

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2008, diperoleh jumlah sampel sebanyak 280 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2004-2008	845
Perusahaan tidak menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke bursa secara berturut-turut untuk periode 2004-2008	(185)
Perusahaan tidak memiliki laba bersih berturut-turut untuk periode 2004-2008	(235)
Perusahaan tidak mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan penelitian	(145)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama lima tahun	280
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel per tahun	56

A. Analisis Deskriptif

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: rentang waktu (RW), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), Ukuran perusahaan (TA), persentase kepemilikan publik (KP), reputasi KAP (KAP) dan opini auditor (OA). Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP):		
- <i>Non Big Four</i>	94	35,2
- <i>Big four</i>	173	64,8
Opini Auditor (OA):		
- Selain <i>Unqualified opinion</i>	4	1,5
- <i>Unqualified opinion</i>	263	98,5

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RW	267	77,00	101,00	89,2809	4,34332
ROA	267	0,00010	0,56649	0,0849325	,08120828
DER	267	0,01315	9,72742	1,1915189	1,08079718
CR	267	0,06521	34,34765	2,3578665	2,64266112
TA	267	24,05	32,02	27,7621	1,57319
KP	267	1,55	86,52	26,2770	17,43206

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan dari 267 data observasi, sebanyak 94 (35,2%) menggunakan data selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Sedangkan observasi yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big 4* sebanyak 173 (64,8%). Perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* sebanyak 4 (1,5%). Sedangkan observasi yang mendapat opini *unqualified opinion* sebanyak 263 (98,5%).

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan variabel rentang waktu (RW) memiliki rata-rata sebesar 89,2809 dengan standar deviasi 4.34332. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,0845 dengan standar deviasi 0.08150. *Leverage* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1.1916 dengan standar deviasi 1.08083

Likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,3576 dengan standar deviasi 2.64257. Ukuran perusahaan (TA) memiliki rata-rata sebesar 27,7621 dengan standar deviasi 1.57319. Persentase kepemilikan publik (KP) memiliki rata-rata sebesar 26,2770 dengan standar deviasi 17.43206.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	p-value	keterangan
<i>One Sample KS</i>	2,886	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan penghilangan *outlier*.

Hasil uji normalitas data setelah dilakukan penghilangan *outlier* disajikan pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Normalitas Setelah Penghilangan *Outlier*

	Z	p-value	keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,187	0,120	Data berdistribusi normal

Setelah dilakukan penghilangan data *outlier* diperoleh *p-value* sebesar $0,120 < 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.775	1.290	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.847	1.181	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.891	1.122	Tidak terjadi multikolinearitas
TA	0.775	1.290	Tidak terjadi multikolinearitas
KP	0.895	1.117	Tidak terjadi multikolinearitas
KAP	0.758	1.319	Tidak terjadi multikolinearitas
OP	0.932	1.073	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10 . Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan

TABEL 4.6.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
abse	ROA	0.735	Non heteroskedastisitas
	DER	0.745	Non heteroskedastisitas
	CR	0.922	Non heteroskedastisitas
	TA	0.106	Non heteroskedastisitas
	KP	0.405	Non heteroskedastisitas
	KAP	0.864	Non heteroskedastisitas
	OP	0.073	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel bebas $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan nilai statistik *Durbin Watson*.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Uji Autokorelasi

	d	dU	4-dU	Keterangan
<i>Durbin-watson</i>	1,791	1,780	2,220	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.7 diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* (d) sebesar 1,791 pada daerah $dU < d < 4-dU$, berarti model regresi tidak

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , H_6 , dan H_7 menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (TA), persentase kepemilikan publik (KP), reputasi KAP (KAP) dan opini auditor (OA) terhadap rentang waktu (RW). Ringkasan hasil pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.8.
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. B	Sig.t
Konstanta	106.404	0.000
ROA	-7.204	0.043
DER	0.540	0.035
CR	-0.223	0.029
TA	-0.531	0.004
KP	-0.019	0.227
KAP	-0.382	0.532
OA	-1.161	0.592
F-value	4,741	
Sig,F	0,000	
Adj. R ²	0.090	

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RW = 106.404 - 7.204 ROA + 0.540 DER - 0.223 CR - 0.531 TA$$

1. Uji Signifikansi nilai t

a. Uji hipotesis 1

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -7,204 dengan $p\text{-value}$ $0,043 < \alpha$ (0,05), berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Peningkatan 1 satuan pada profitabilitas akan menurunkan rentang waktu sebesar 7,204 satuan. Hipotesis 1 terbukti/diterima.

b. Uji hipotesis 2

Variabel *Leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,540 dengan $p\text{-value}$ $0,035 < \alpha$ (0,05), berarti *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Peningkatan 1 satuan pada *Leverage* akan menaikkan rentang waktu sebesar 0,540 satuan. Hipotesis 2 terbukti/diterima.

c. Uji hipotesis 3

Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,223 dengan $p\text{-value}$ $0,029 < \alpha$ (0,05), berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Peningkatan 1 satuan pada likuiditas akan menurunkan rentang waktu sebesar 0,223 satuan. Hipotesis 3 terbukti/diterima.

d. Uji hipotesis 4

Variabel ukuran perusahaan (TA) memiliki koefisien regresi sebesar -

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Peningkatan 1 satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan rentang waktu sebesar 0.531 satuan.

Hipotesis 4 terbukti/diterima.

e. Uji hipotesis 5

Variabel persentase kepemilikan publik (KP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,019 dengan *p-value* $0,227 > \alpha (0,05)$, berarti persentase kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hipotesis 5 tidak terbukti/ditolak.

f. Uji hipotesis 6

Variabel reputasi KAP (KAP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,382 dengan *p-value* $0,532 > \alpha (0,05)$, berarti reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hipotesis 6 tidak terbukti/ditolak.

g. Uji hipotesis 7

Variabel opini auditor (OA) memiliki koefisien regresi sebesar -1,161 dengan *p-value* $0,592 > \alpha (0,05)$, berarti opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hipotesis 7 tidak terbukti/ditolak.

2. Uji signifikansi nilai F

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji nilai F diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha$ (0,05) berarti profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (TA), persentase kepemilikan publik (KP), reputasi KAP (KAP) dan opini auditor (OA) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu (RW).

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,090 menunjukkan bahwa 90% variasi rentang waktu dapat dijelaskan oleh faktor-faktor profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (TA), persentase kepemilikan publik (KP), reputasi KAP (KAP) dan opini auditor (OA), sedangkan sisanya 10% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang diajukan oleh Thio (2007) yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan Dyer & McHugh dalam Rachmaf (2004) yang menyimpulkan bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Artinya, jika pengumuman laba berisi berita baik (*good news*) maka pihak manajemen akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya, sebaliknya jika pengumuman laba berisi berita buruk (*bad news*) maka pihak manajemen akan cenderung terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil nilai koefisien positif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa nilai parameter yang positif menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin lama. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo dalam Syaifudin (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung

tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

Pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang diajukan oleh Thio (2007) yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Utari & Syaiful (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai

dengan logika teori yang diajukan oleh Thio (2007) yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Namun sejalan dengan Made (2004) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki jenis hubungan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit. Karena adanya asumsi *going concern*, di mana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan akan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan, dan makin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Namun hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Perusahaan dengan proporsi

kepemilikan publik yang kecil cenderung untuk lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya ke publik, dan perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung untuk lebih lambat dalam penyampaian laporan keuangannya ke publik dikarenakan pihak perusahaan akan semakin hati-hati dalam menampilkan informasi keuangannya kepada masyarakat atau umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmaf (2004) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian ini tidak sejalan dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Namun hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar KAP suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa KAP berpengaruh secara signifikan tetapi memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Penelitian ini sejalan dengan Carslow & Kaplan dalam Varianada dalam Erni (2008) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Davis & Whitted dalam Utari & Syaiful (2008) yang

menemukan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penjelasan yang dapat diberikan adalah bahwa penyelesaian audit tepat waktu sebelum laporan keuangan dipublikasikan merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasinya. Ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu agar untuk tahun yang akan datang mereka tidak kehilangan kliennya. Ketika sebuah KAP tidak mampu menyelesaikan penugasan audit secara tepat waktu (mengalami keterlambatan), informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan sehingga akan merusak reputasi KAP tersebut. Penelitian ini juga konsisten dengan Made (2004) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepublik

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Namun hasil nilai koefisien negatif dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori yang diajukan Thio (2007) yang menyatakan bahwa nilai parameter yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima *unqualified opinion* suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangannya akan semakin cepat. Hasil penelitian ini konsisten dengan Utari & Syaiful (2008) yang menemukan bahwa opini akuntan publik tidak mempunyai pengaruh secara signifikan tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hal ini dapat diartikan bahwa ini

auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan rentang waktu yang pendek ataupun panjang. Artinya perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan hasil penelitian Made (2004) yang menemukan bahwa opini akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan.